

**KOMPARATIF HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPETEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATIONDENGAN
TEAMGAME TOURNAMENT DISEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 23
PEKANBARU**



Oleh

**LISA SUSANTI
NIM. 10815001885**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**KOMPARATIF HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPETEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION DENGAN
TEAM GAME TOURNAMENT DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 23
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

LISA SUSANTI

NIM.10815001885

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Komparatif Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization dengan Team Game Tournament di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Lisa Susanti NIM.10815001885 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Jumadil Akhir 1433 H
5 April 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Pembimbing

Dr. Risnawati, M.Pd.

Suci Yuniati, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Komparatif Hasil Belajar Kelas VII Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization dengan Team Game Tournamen di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Lisa Susanti NIM. 108150018885 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 11 Rajab 1433 H/01 Januari 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Matematika.

Pekanbaru, 11 Rajab 1433 H
01 Juni 2012 M

Mengesahkan

Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd

Dr. Risnawati, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Depriwana Rahmi, S.Pd. M.Sc. Annisa Kurniati, M.Pd.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP. 19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN

Puji syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul **“Komparatif Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* dengan *Team Game Tournament* Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru”**, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Terutama sekali kepada Ayahanda Basri dan Ibunda Rokhani yang telah mendidik dan memberikan kasih sayang kepada penulis. Kemudian pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibu Dra. Risnawati, M. Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Ibu Suci Yuniati, M.pd selaku Penasihat Akademik dan sekaligus pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan nasehat kepada penulis dalam penyusunan penelitian.

5. Bapak dan Ibu Dosen, yang telah memberi bekal ilmu selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Pendidikan Matematika.
6. Ibu Dra. Yusnaeti Ardina M. Pd. Kepala SMP Negeri 23 Pekanbaru dan bapak Abdurrahman S.Pd yang telah memberikan izin penelitian.
7. Ibu Juli Wartati, S.Pd Guru bidang studi Matematika SMP Negeri 23 Pekanbaru yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Segenap keluarga dan saudaraku yang tercinta khususnya (Bg Eswandi, Bg Agusmi Harianto beserta keluarga, adikku Dayu Setiawan), Bg Indra beserta keluarga, Bg Efri beserta keluarga, Kak Ayu beserta keluarga, Pauwo dan Mauwo, Pausu dan Mausu, Pakcik dan Makcik, baik keluarga jauh maupun dekat, yang telah memberikan dukungan dan semangat menjelang selesainya skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku di jurusan pendidikan matematika khususnya Rita FG, Siti Munawarah. Kemudian Selvi W, Winda DB, Yuna, Vina, ana, Kak Titin, Wawi, Viza, dan Hj Jumiati, yang telah memberikan motivasi dan keceriaan selama mengikuti proses perkuliahan. Serta teman-teman 1 kos ku yang telah banyak membantu khususnya Efni, inel, kak yuni, dan teman-teman yang lain.
10. Teman-teman di Jurusan Pendidikan Matematika khususnya angkatan 2008 dan juga rekan-rekan yang membantu dan memberikan motivasi selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
11. Tak terlupa buat seseorang yang selalu memberi semangat dan motivasi, yang bersedia membantu sampai terselesainya skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal jariah dibalas dengan balasan yang berlipat ganda oleh Allah Swt. *Amin amin ya robbal 'alamin..*

Pekanbaru, April 2012

LISA SUSANTI
NIM. 10815001885

ABSTRAK

LISA SUSANTI (2012): “Komparatif Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Dengan *Team Game Tournament* Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru”

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan banyaknya permasalahan yang muncul di lapangan dan rendahnya nilai siswa dalam hasil belajar. Penelitian ini menggunakan dua model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan *Team Game Tournament* (TGT). Penelitian ini bertujuan Mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan *Team Game Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar matematika kelas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru ini dengan rumusan masalahnya adalah “Apakah ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dengan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* siswa kelas VII SMPN 23 Pekanbaru?”.^F

Penelitian ini merupakan penelitian *kuasi eksprimen*. Pada penelitian ini peneliti berperan sebagai *observer*. Dalam penelitian ini pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* sebagai variabel X_1 dan kooperatif tipe *Team Game Tournament* sebagai X_2 , hasil belajar sebagai variabel Y . Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan sampel yang digunakan adalah kelas VII^F sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VII^G sebagai kelas kontrol.

Teknik sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu didasarkan atas adanya pertimbangan tertentu.

Subjek dalam penelitian ini kelas VII yang berjumlah 60 orang, dan objeknya adalah hasil belajar yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan *Team Game Tournament*. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan tes. Data diolah menggunakan rumus t sebesar 1,40 yang mana nilai signifikan yang diperoleh dari perhitungan lebih kecil dari taraf signifikan 1% dan 5%, dengan kata lain H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika kelas VII menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan *Team Game Tournament* di SMPN 23 Pekanbaru pada pokok bahasan Garis dan Sudut yang dibuktikan dengan perbedaan rata-ratanya yaitu, 80,65 untuk rata-rata model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan 76,20 rata-rata untuk model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament*. Kemudian peneliti menyarankan kepada guru untuk dapat menerapkan kedua model

pembelajaran ini dalam proses
belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar khususnya matematika.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	7
C. Permasalahan.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoritis	11
B. Konsep Operasional	30
C. Hipotesis.....	34
D. Penelitian yang Relevan	35
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	36
B. Bentuk Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Populasi dan Sampel	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisa Data.....	41
BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi <i>Setting Penelitian</i>	45
B. Penyajian Data.....	53
C. Analisis Data	68
D. Pembahasan.....	71

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	73

DAFTAR REFERENSI.....	75
------------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel II Tarafberfikir dihubungkandenganmacam bentuk pelajaran.....	18
Tabel III. 1 Posstest-Only Control Design	36
Tabel III. 2 Kriteria Reliabilitas Tes	39
Tabel III. 3 Proporsi Tingkat Kesukaran Sola	40
Tabel III. 4 Proporsi Daya Pembeda Soal	40
Tabel IV. 1 Keadaan Guru Mata Pelajaran SMPN 23 Pekanbaru	49
Tabel IV. 2 Rekapitulasi Siswa SMPN 23 Pekanbaru Tahun Ajaran 2011/2012	50
Tabel IV. 3 Saran dan Prasarana SMPN 23 Pekanbaru	51
Tabel IV. 4 Uji Homogenitas	68
Tabel IV. 5 Uji Normalitas	69
Tabel IV. 6 Uji Tes “t”	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Matematika membekali siswa untuk memiliki kemampuan berfikir logis, analitis, kritis, serta kemampuan bekerjasama. Oleh sebab itu, pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa dimulai dari sekolah dasar. Risnawati mengatakan matematika adalah proses memperoleh pengetahuan yang di bangun oleh siswa sendiri dan harus di lakukan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan kembali konsep-konsep matematika¹. Jadi matematika merupakan salah satu pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan untuk dikembangkan, baik perkembangan ilmu maupun teknologi yang berfikir secara nalar dan terbentuk secara logika.

Pembelajaran matematika tidak terlepas dari unsur yang selalu berhubungan dengan mengerjakan dan menjawab soal latihan karena dengan adanya latihan siswa akan lebih paham dengan apa yang diajarkan. Dalam belajarpun, seseorang tidak akan dapat manghindarkan diri dari situasi (keadaan belajar) karena situasi menentukan aktivitas siswa apa yang akan

¹Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru, suska Press, 2008, h..5.

dilakukan dalam belajar, bahkan situasi itulah yang mempengaruhi dan menentukan aktifitas belajar.² Matematika itu sendiripun mempunyai tujuan.

Tujuan belajar matematika adalah untuk membantu siswa mempersiapkan diri agar sanggup menghadapi perubahan keadaan didalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional dan kritis. Dalam proses pembelajaran matematika agar tercapainya tujuan pembelajaran hendaknya menekankan pada prinsip-prinsip pembelajaran matematika. Adapun prinsip-prinsip pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran matematika
2. Penilaian kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari
3. Siswa melakukan penilaian terhadap diri sendiri
4. Menyediakan kesempatan berlatih dan mengulang
5. Suasana belajar yang efektif
6. Pemberian penghargaan terhadap hasil belajar siswa.³

Dalam prinsip pembelajaran matematika menekankan setiap siswa harus memiliki kemampuan yang lebih, sedangkan setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran. Ada yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan lebih mudah dan cepat menerima pelajaran yang diberikan oleh guru jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar, edisi II*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2008, h.30.

³ Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru, suska Press, 2008, h.13.

kemampuan sedang apalagi rendah. Sehingga menyebabkan tidak semua materi pelajaran bisa tuntas diajarkan oleh guru, dan apabila guru tetap mengejar ketuntasan belajar maka tidak semua materi yang diajarkan bisa diterima oleh seluruh siswa. Untuk itu diperlukan dari diri siswa untuk lebih menerima matematika sebagai pelajaran yang menyenangkan. Banyak ahli pendidikan berusaha mengupayakan berbagai perkembangan metode pengajaran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dan menjadikan matematika sebagai perbaikan terhadap strategi pengajaran agar tercapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut.

Menyadari pentingnya peranan matematika, maka salah satu yang perlu diperhatikan adalah hasil belajar siswa sebagai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Keberhasilan siswa dalam mempelajari matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor *fisiologis* dan *psikologis*.
2. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu yang meliputi latar belakang keluarga, guru, sosial budaya, ekonomi, dan lingkungan fisik.⁴

Faktor-faktor di atas sangat mempengaruhi hasil belajar matematika, karna dengan adanya keinginan dari dalam diri keinginan dari luar siswa, semakin membuat mereka berusaha mencapai nilai yang lebih baik.

⁴ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2008, h.19.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bidang studi matematika yang bernama ibu Juliwartati mengajar kelas VII di SMPN 23 Pekanbaru pada tanggal 14 September 2011 Peneliti memperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika masih tergolong rendah, dimana banyaknya nilai siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 65 dan terdapat gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Hanya sebagian siswa yang mampu menyelesaikan atau mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.
- b. Sebagian siswa kesulitan menyelesaikan PR yang diberikan oleh guru.
- c. Sebagian siswa masih banyak yang remedial ketika dilakukan ulangan harian.
- d. Sekitar 53% siswa nilainya masih dibawah KKM.

Dari gejala-gejala di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hal ini disebabkan oleh banyaknya siswa yang tidak memahami soal-soal dari materi yang diajarkan, sehingga mereka hanya bisa mengerjakan soal seperti contoh yang diberikan. Hal ini dikarenakan oleh proses pembelajaran yang dilakukan guru hanya menjelaskan materi, contoh soal, dan memberikan latihan. Guru tidak mengarahkan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok sehingga interaksi dan komunikasi antar siswa dalam pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan baik. Proses belajar yang demikian mengakibatkan siswa menjadi pasif dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa atau suku yang berbeda (heterogen).⁵ Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik, tetapi juga adanya unsur kerjasama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerjasama inilah yang menjadi ciri dari pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, diantaranya kooperatif tipe STAD, TGT, JIGSAW, CIRC, SSCR, dan TAI. Karena banyaknya model pembelajaran kooperatif, maka peneliti hanya memfokuskan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dan *Team Game Tournament (TGT)*. Model Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* adalah sebuah gabungan pembelajaran bersama/kelompok dan pengajaran secara perorangan/pribadi⁶. Maksudnya siswa ditempatkan dalam sebuah rangkaian individu dan materi pembelajaran berdasarkan hasil tes, mereka meneruskan hasil tes sendiri tetapi mereka

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2008, h..242.

⁶Risnawati, *Ibid*, h.48.

memeriksa lembaran kerja. Siswa-siswa memperoleh poin-poin untuk kelompok mereka masing-masing dengan melewati tes akhir. Nilai yang diperoleh individu menentukan nilai kelompok. Setiap kelompok dengan prestasi kelompoknya memperoleh penghargaan kelompok. Dengan adanya penghargaan kelompok tersebut maka akan timbul pada diri siswa rasa bersaing dan berusaha untuk memperoleh nilai yang lebih tinggi. Sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar dengan baik. Siswa yang termotivasi terhadap suatu pelajaran akan dapat menimbulkan minat besar dan hasil belajar yang meningkat. Keunggulan dari pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap anggota kelompok memperoleh tugas belajar
- 2) Adanya interaksi di antara siswa dan siswa dan terhadap guru
- 3) Mendorong siswa untuk dapat menghargai pendapat orang lain
- 4) Meningkatkan kemampuan akademik siswa

Sedangkan pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* adalah suatu model pembelajaran yang didahului dengan penyajian materi pembelajaran oleh guru dan di akhiri dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa.⁷ Setiap siswa dalam *tournament* akan saling bersaing dan menjawab pertanyaan yang sama yang telah di bahas dalam kelompoknya. Keunggulan dari pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* ini adalah sebagai berikut:

⁷ Nur Asma, *Model Pembelajaran Koooperatif*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006, h.54.

- 1) Semua anggota memperoleh tugas
- 2) Semua anggota kelompok memperoleh tugas
- 3) Ada interaksi langsung antara siswa dengan siswa dan dengan guru
- 4) Mendorong siswa untuk menghargai pendapat orang lain
- 5) Meningkatkan akademik siswa
- 6) Melatih siswa untuk berbicara di depan kelas
- 7) Meningkatkan rasa persaudaraan
- 8) Merangsang siswa untuk lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal matematika
- 9) Siswa mampu bekerja sama dalam belajar sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran.⁸

Karena kedua model pembelajaran kooperatif ini memiliki keunggulan yang sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat memicu perkembangan siswa, karena itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Komparatif Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Menggunakan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* dengan *Team Game Tournament* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul yaitu:

1. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dengan mengelompokkan siswa ke dalam kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari empat sampai enam orang yang bersifat heterogen.⁹

⁸Risnawati, *op.cit.*,h..53.

2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* adalah suatu pembelajaran bersama atau kelompok dan pengajaran secara perorangan atau pribadi.¹⁰
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* adalah suatu model pembelajaran yang didahului dengan penyajian materi pembelajaran oleh guru dan diakhiri dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa, kemudian siswa melakukan diskusi pada kelompok masing-masing.¹¹
4. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹²

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah
 - a. Apakah hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMPN 23 Pekanbaru masih tergolong rendah?
 - b. Apakah ada perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMPN 23 Pekanbaru jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI ?
 - c. Apakah ada perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMPN 23 Pekanbaru jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ?

⁹Wina Sanjaya, *Op.cit*, h. 240.

¹⁰Risnawati, *Op.cit*,h..48.

¹¹Nur Asma, *Op.cit*, h.59.

¹²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar-Mengajar*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2010, h. 22.

2. Batasan masalah

Agar penelitian ini terarah dan memiliki tujuan yang jelas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran yang digunakan pada kelas VII^F menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Asssisted Individualization* (TAI) dan kelas VII^G menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team game Touenament* (TGT).
- b. Dalam penelitian ini pokok bahasan yang diteliti untuk mengetahui hasil belajar adalah “Garis dan Sudut”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dengan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* siswa kelas VII SMPN 23 Pekanbaru pada pokok bahasan Garis dan Sudut?”.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara siswa yang diberikan tindakan dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dengan siswa yang diberikan tindakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* siswa kelas VII SMPN 23 Pekanbaru pada pokok bahasan Sudut dan Garis.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi sekolah, di harapkan dapat menjadi bahan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika.
- b. Bagi guru, perbandingan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* ini dapat menjadi salah satu alternative untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMPN 23 Pekanbaru.
- c. Bagi siswa, perbandingan model pembelajaran koooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* ini merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan daya berfikir dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan atau acuan berpijak dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas nantinya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Hasil Belajar Matematika

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif, dan psikomotor¹. Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.² Belajar menurut Nana Sudjana adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³

Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreativitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, h.13.

²Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, PT Rineka Cipta 2003, h. 2.

³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2010, h. 22.

pengajar.⁴Oleh karena itu, orang yang melakukan aktivitas belajar dan diakhir dari aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan pemikiran pengalaman baru, maka individu itu dikatakan telah belajar. Tetapi perlu di ingat, bahwa perubahan yang terjadi akibat belajar adalah perubahan yang mempengaruhi tingkah laku secara positif.

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Tujuan belajar yang sangat eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan yang lazim biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan⁵.

Dalam sistem pendidikan rumusan tujuan pendidikan baik kurikuler maupun instruksional, menggunakan klafikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara gasis besar membaginya ke dalam tiga ranah, yaitu:

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah hal yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali Pers, 2011, h. 26.

2) Ranah afektif

Ranah yang berkenaan dengan sikap dan nilai, ranah ini meliputi jenjang kemampuan, yaitu: menerima, menjawab, menilai, organisasi, dan karakterisasi.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah ini meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi, menghubungkan, dan mengamati⁶

Sedangkan ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

- (a) Perubahan yang terjadi secara sadar
- (b) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
- (c) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- (d) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- (e) Perubahan dalam belajar bertujuan dan berarah
- (f) Perubahan dalam mencakup seluruh aspek tingkah laku⁷.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor dari dalam diri (internal) adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor *fisiologis* dan *psikologis*.

⁶ Nana Sdjana, Op.Cit, h. 22.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Op.Cit.,h. 15.

- 2) Faktor dari luar diri (eksternal) adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu yang meliputi latar belakang keluarga, guru, sosial budaya, ekonomi, dan lingkungan fisik.⁸

Faktor internal dan eksternal yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh sujana menyatakan bahwa hasil belajar siswadisekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran.⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari tes yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Hasil belajar matematika yang dimaksud adalah nilai atau skor siswa setelah dilakukannya tes dengan menerapkan strategi pembelajaran TAI dan TGT.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar kemampuan

⁸Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta, 2008, h. 19.

⁹Nana Sudjana, *Op.Cit.*, h.39

akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).¹⁰ Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok, setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Satu aspek penting pembelajaran kooperatif bahwa di samping pembelajaran ini membantu mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik di antara siswa.

Pembelajaran kooperatif juga merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam *cooperative learning*, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Isjoni mengatakan pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*Student Center*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mempraktikkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli dengan yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran.¹¹

Pembelajaran kooperatif ini bertujuan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar dan kegiatan belajar. Namun agar suatu pembelajaran dikatakan

¹⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana, h. 240.

¹¹Isjoni, *Cooperative Learning*, Bandung, Alfabeta, 2010, h.16 .

suatu pembelajaran kooperatif, masih diperlukan adanya elemen-elemen lain yang merupakan dasar agar pembelajaran tersebut dinamakan pembelajaran kooperatif, elemen-elemen tersebut adalah:

- a. Saling ketergantungan positif
- b. Tanggung jawab perorangan
- c. Tatap muka
- d. Komunikasi antar kelompok
- e. Evaluasi proses kelompok.¹²

Selain memiliki elemen-elemen dalam pembelajaran, kooperatif juga membantu dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif adalah:

- 1) Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
- 2) Guru menyajikan kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
- 3) Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
- 4) Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
- 5) Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
- 6) Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun belajar individu dan kelompok.¹³

Penelitian terhadap pembelajaran kooperatif sangat luar biasa dalam hal luas dan kualitasnya. Masih sangat banyak yang perlu

¹²Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru, Suska Press, 2008, h.38.

¹³Anita Lie, *Cooperatif Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang kelas*, Jakarta, Grasindo, 2002, h.62.

dipelajari mengenai bagaimana, mengapa, dan dalam kondisi apa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pencapaian siswa, tetapi yang jelas bahwa dalam keadaan yang ditetapkan dengan baik, pembelajaran kooperatif dapat memberikan pengaruh dan yang konsisten serta penting terhadap pembelajaran seluruh siswa.

Semua pembelajaran kooperatif menyumbangkan ide bahwa siswa yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya. Sebagai tambahan terhadap gagasan tentang kerja metode kooperatif akan dapat di capai apabila semua anggota tim bisa belajar mengenai pokok bahasan yang akan di ajarkan.¹⁴

3. Model Pembelajaran Koooperatif Tipe *Team Asissted Individualization* (TAI)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Asissted Individualization* adalah suatu pembelajaran bersama atau kelompok dan pengajaran secara perorangan atau pribadi. Siswa-siswa di tempatkan dalam sebuah rangkaian individu dan materi pembelajaran berdasarkan hasil tes. Mereka meneruskan pada latihan mereka sendiri, tetapi kelompok mereka memeriksa lembaran kerja/praktek harian, masing-masing dengan melewati tes akhir. Setiap kelompok dengan prestasi kelompoknya memperoleh penghargaan kelompok. Dengan adanya penghargaan kelompok maka siswa akan termotivasi untuk belajar dengan baik.¹⁵ Model pembelajaran ini adalah untuk mengadaptasi terhadap perbedaan individual yang berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa. Perlunya

¹⁴Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: teori, riset, dan Praktik*, Bandung, Nusa Media, 2005. h.10.

¹⁵Risnawati, *Op.cit.*,h.48.

semacam individualisasi telah di pandang penting khususnya dalam pengajaran matematika, dimana pembelajaran dari tiap kemampuan yang di ajarkan sebagian besar tergantung pada penguasaan kemampuan yang di persyaratkan.

Dalam proses belajar-mengajar, yang pertama kali dilakukan adalah merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian menentukan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan, dan selanjutnya menentukan metode mengajar yang merupakan wahana pengembangan materi pelajaran sehingga dapat diterima dan menjadi milik siswa.¹⁶

Dasar pemikiran dibalik individualisasi pengajaran pelajaran matematika adalah bahwa para siswa memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang sangat beragam. Ketika guru menyampaikan sebuah pelajaran kepada bermacam-macam kelompok, besar kemungkinan ada sebagian siswa yang tidak memiliki syarat kemampuan untuk mempelajari pelajaran tersebut, dan akan gagal memperoleh manfaat dari metode tersebut. Sedangkan siswa yang lain mungkin mudah mempelajari materi itu dan sangat cepat mempelajarinya, sehingga waktu mengajar yang dihabiskan bagi mereka hanya membuang waktu.

¹⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009, h.5.

Seperti tabel II.1 yang dijelaskan dalam buku Syaiful Bahri Djamarah tarap berfikir di hubungkan dengan macam bentuk pelajaran.¹⁷ dan tabel ini di baca dari bawah ke atas

Tabel II.1

Taraf	Nama Taraf Berfikir	Macam kerja fikir yang di ajarkan
5	Evaluasi	Berfikir kreatif atau berfikir memecahkan masalah
4	Analisis dan Sintesis	Berfikir menguraikan dan menggabungkan
3	Aplikasi	Berfikir menerapkan
2	Komprehensif	Berfikir dalam konsep dan belajar pengertian
1	Pengetahuan	Belajar Resentif atau menerima

Untuk itu pada model pembelajaran kooperatif model TAI ini setiap siswa bekerja sesuai dengan unit-unit yang di programkan secara individu yang dipilih sesuai dengan level kemampuannya.

Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah:

- a. Setiap anggota kelompok memperoleh tugas belajar
- b. Adanya interaksi di antara siswa, dan siswa terhadap guru
- c. Mendorong siswa untuk dapat menghargai pendapat orang lain

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, h.35

d. Meningkatkan kemampuan akademik siswa

Kelemahan pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah :

- a. Jika ditinjau dari sarana kelas maka terdapat kesulitan untuk mengatur dan mengangkat tempat duduk kelompok
- b. Guru di tuntut cepat bekerja dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan.
- c. Memerlukan waktu dan biaya yang cukup besar untuk mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran kooperatif tersebut.

Langkah-Langkah kegiatan dalam pembelajaran koooperatif tipe TAI adalah sebagai berikut:

1) Membagi Siswa dalam Kelompok

Setiap siswa ditempatkan dalam kelompok secara heterogen yang beranggotakan 4-6 orang.

2) Tes Penempatan

Pada awal pembelajaran, siswa ditempatkan berdasarkan nilai ulangan harian sebelumnya dimaksudkan untuk menempatkan siswa pada program individual yang didasarkan pada hasil tes mereka.

3) Mengajar Kelompok

Pada saat memulai materi baru, guru mengajar materi pokok bahasan selama 10-15 menit kepada siswa yang telah dikelompokkan.

4) Belajar Kelompok

Setelah ujian penempatan, guru mengerjakan materi pertama. Kemudian siswa mulai mempelajari unit/sub materi pelajaran yang telah ditentukan secara individual. Siswa mengerjakan unit-unit tersebut dengan kelompok masing-masing

5) Mempelajari Materi Pelajaran

Siswa mempelajari materi pelajaran yang telah disusun sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan.

6) Skor dan Penghargaan Kelompok

Setiap sub pokok bahasan selesai, guru menghitung skor kelompok. Skor ini didasarkan pada jumlah rata-rata unit yang tercakup oleh anggota kelompok dan akurasi dari test unit. Kriteria dibuat untuk prestasi kelompok. Kriteria yang tinggi dibuat kelompok super, kriteria menengah kelompok hebat, dan kriteria rendah untuk kelompok baik, masing-masing kelompok mendapat penghargaan dari guru sesuai dengan prestasi yang didapat.

7) Tes Fakta

Setelah selesai dua sub pokok bahasan, siswa mengambil tes berdasarkan fakta atau materi yang telah diajarkan untuk nilai individu.

8) Unit Keseluruhan

Setelah pokok bahasan selesai, guru menghentikan program individu yang digunakan untuk menyelesaikan tes, dan membahas materi yang belum dipahami.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* (TGT)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* adalah suatu model pembelajaran siswa dalam kelompoknya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari materi yang diberikan, setiap siswa dalam *tournament* akan saling bersaing dan menjawab pertanyaan yang sama yang telah dibahas dalam kelompoknya, setiap siswa diharuskan menyumbangkan skor sebanyak-banyaknya untuk kelompoknya.¹⁸ Sehingga dengan demikian siswa akan termotivasi dalam pembelajaran dan dengan adanya motivasi belajar maka minat siswa akan tumbuh terhadap pembelajaran matematika.

¹⁸Nur Asma, *Model Pembelajaran Kooperatif*, Departemen Pendidikan Nasional, 2006, h.54.

²⁰ Ahmad Rohani dan Abu ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 1991, h.160.

Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi mengatakan bahwa pengelolaan pengajaran siswa tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan yang dimilikinya, tetapi juga ditentukan oleh minat, perhatian dan motivasi belajarnya, sering ditemukan siswa yang mempunyai kemampuan yang tinggi gagal dalam belajarnya disebabkan oleh kurangnya minat, perhatian, dan motivasinya.¹⁹

Minat, perhatian dan motivasi belajar akan tumbuh apabila guru yang mengajar mengetahui peranannya sebagai pengajar. Adapun peranan guru tersebut adalah:

- a. Guru sebagai demonstrator
- b. Guru sebagai pengelola kelas
- c. Guru sebagai mediator
- d. Guru sebagai guru sebagai fasilitator
- e. Guru sebagai evaluator²⁰

Pembelajaran kooperatif ini sangat cocok untuk pembelajaran matematika, dan pembelajaran ini juga memiliki keuntungan. Adapun keuntungan/keunggulan pembelajaran kooperatif tipe TGT ini adalah sebagai berikut:

- 1) Semua anggota memperoleh tugas
- 2) Semua anggota kelompok memperoleh tugas
- 3) Ada interaksi langsung antara siswa dengan siswa dan dengan guru
- 4) Mendorong siswa untuk menghargai pendapat orang lain
- 5) Meningkatkan akademik siswa
- 6) Melatih siswa untuk berbicara di depan kelas

²⁰Moh. Uzer Usman, *op.cit.*.h.9

- 7) Meningkatkan rasa persaudaraan
- 8) Merangsang siswa untuk lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal matematika
- 9) Siswa mampu bekerja sama dalam belajar sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran.²¹

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah

- a) Jika di tinjau dari sarana kelas maka untuk membentuk kelompok kesulitan mengatur dan mengangkat tempat duduk
- b) Guru di tuntut bekerja cepat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah di lakukan, antara lain koreksi perkembangan dan menentukan perubahan kelompok belajar.
- c) Memerlukan waktu dan biaya yang banyak untuk mempersiapkan dan kemudian melaksanakan pembelajaran kooperatif tersebut.

Tahap-tahap kegiatan dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah sebagai berikut:

(1) Pembentukan Kelompok

Kelas dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa perlu diperhatikan bahwa setiap kelompok mempunyai sifat akademik.

²¹Risnawati, *op.cit.*,h.53

(2) Pemberian Materi

Materi pelajaran diberikan melalui persentasi kelas, melalui pengajaran langsung atau diskusi bahan pengajaran.

(3) Belajar Kelompok

Selama belajar kelompok siswa berada dalam kelompok. Tugas kelompok adalah menguasai pelajaran yang diberikan oleh guru dan membantu teman untuk menguasai materi tersebut.

(4) *Tuornament*

Tournament dapat dilakukan tiap akhir pokok bahasan, kegiatan inti akademik ini adalah kompetisi pada meja pertandingan dari tiga atau empat orang anggota kelompok yang seimbang. Persaingan dengan kemampuan yang setara ini memungkinkan siswa untuk menyumbangkan semua tingkatan kemampuan awal nilai maksimum bagi kelompoknya.

(5) Skor Individu

Skor individu adalah skor yang diperoleh dari masing-masing anggotadalam tes akhir.

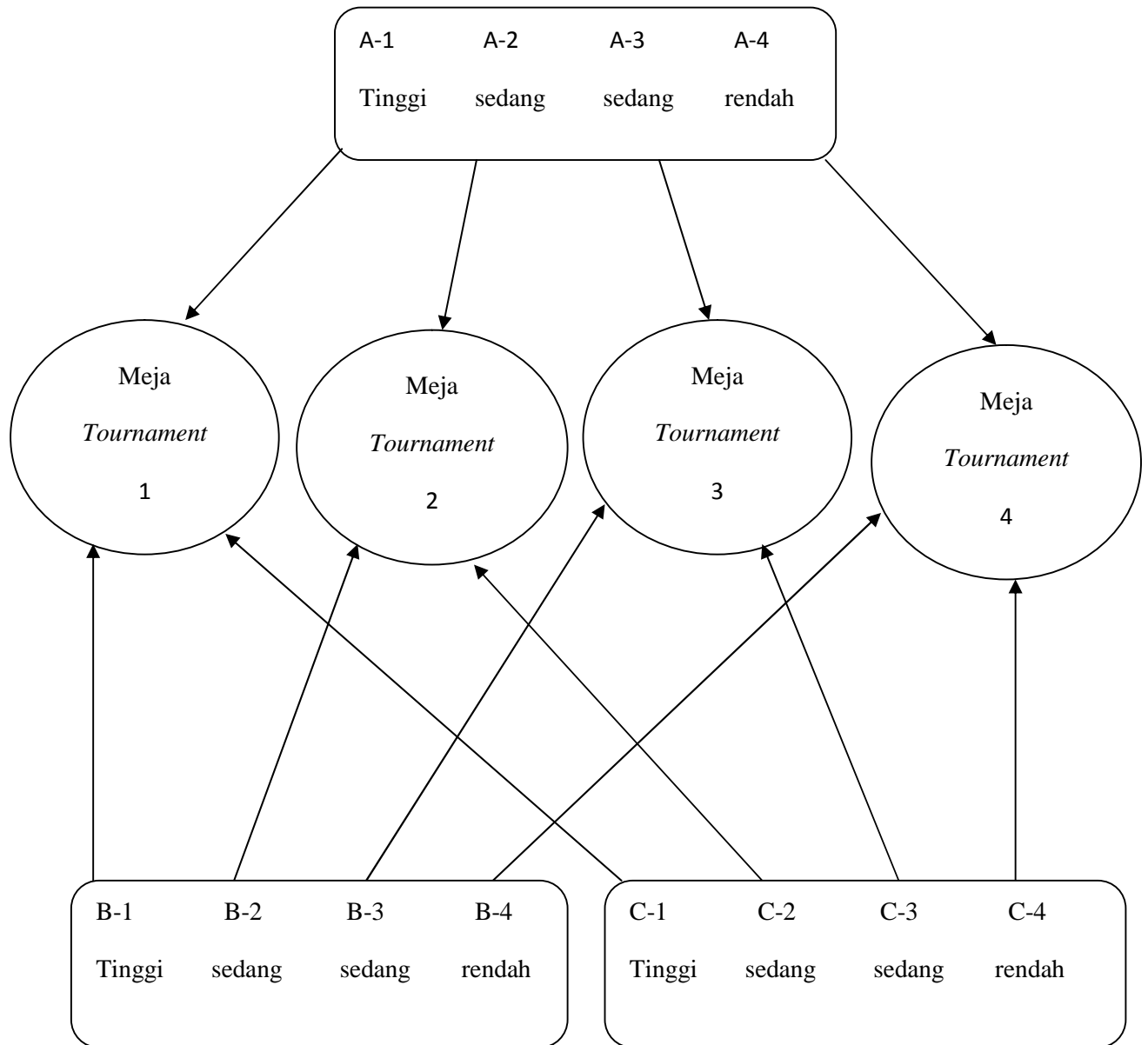
(6) Skor Kelompok

Skor rata-rata kelompok diperoleh dari rata-rata nilai perkembangan anggota kelompok.

(7) Penghargaan Kelompok

Kelompok-kelompok yang memperoleh nilai rata-rata melebihi kriteria/skor tertentu diberi penghargaan.

Seperti skenario *tournament* yang dikemukakan oleh Slavin terdapat pada Gambar 1 di bawah ini.²²



Gambar. 1

²²Robert E, Slavin, *Op.Cit.*,h.168

Keterangan :

A₁, B₁, C₁ adalah siswa dengan berkemampuan tinggi pada kelompok belajarnya

A₂, B₂, C₂ adalah siswa dengan berkemampuan sedang pada kelompok belajarnya

A₃, B₃, C₃ adalah siswa dengan berkemampuan sedang pada kelompok belajarnya

A₄, B₄, C₄ adalah siswa dengan berkemampuan rendah pada kelompok belajarnya

M-1 adalah meja *tournament* 1

M-2 adalah meja *tournament* 2

M-3 adalah meja *tournament* 3

M-4 adalah meja *tournament* 4

5. Hubungan Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI terhadap Hasil Belajar Matematika

Salah satu bentuk pembelajaran yang diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa adalah melalui pembelajaran kooperatif tipe TAI. Pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah suatu pembelajaran yang dapat memacu siswa untuk bekerjasama dalam memahami materi ajar dan bertanggung jawab dalam pengaturan dan pengecekan skor rutin, saling membantu dalam memecahkan masalah, dan saling mendorong untuk berprestasi sehingga anggota kelompok dapat memberikan sumbangan skor maksimal untuk kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam pembelajaran matematika menuntut siswa akan lebih baik segi efektif, kognitif, dan psikomotorik, TAI diciptakan untuk memanfaatkan potensi bersosialisasi yang sangat bagus dari pembelajaran kooperatif.²³ Dalam pembelajaran kooperatif tipe TAI terdapat persaingan antar kelompok untuk mengembangkan nilai atau skor yang baik pada kelompoknya, dimana setiap individu bertanggung jawab untuk memperoleh nilai yang lebih tinggi, karena nilai tersebut akan menentukan nilai kelompoknya. Setiap kelompok memperoleh penghargaan pokok, diharapkan dengan adanya penghargaan pokok dapat menimbulkan rasa bersaing antar kelompok sehingga dapat memacu siswa mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan pokok lain, akibatnya

²³ Robert E Slavin, *Op.Cit.*,h.98.

siswa berusaha untuk belajar dan memahami materi dengan sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Jadi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam pembelajaran matematika, diharapkan siswa mampu bekerja pada tingkatnya sendiri dan meraih sukses dalam meningkatkan hasil belajarnya. Dari uraian tersebut jelas bahwa pembelajaran kooperatif tipe TAI mempunyai pengaruh yang positif untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

6. Hubungan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT terhadap Hasil Belajar Matematika

Pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan salah satu tipe pembelajaran dimana tahap evaluasinya terdiri dari permainan dan pertandingan yang berisikan soal-soal. Inti dari permainan itu adalah mencari siswa yang terbaik sebagai pemenang pertandingan tersebut. Dimana pertandingan ini akan memberikan rasa puas bagi siswa, yang pada akhirnya memberi dorongan untuk lebih meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Seperti yang di jelaskan oleh Nur asma bahwa pembelajaran kooperatif tipe TGT sangat cocok untuk pembelajaran matematika.²⁴

Pembelajaran kooperatif tipe TGT juga mendorong sikap siswa untuk terlibat aktif dalam proses berfikir dalam kegiatan belajar, karena dalam pembelajaran ini siswa memiliki tanggung jawab

²⁴ Nur Asma, *Ibid.*,h.54.

terhadap siswa lain dan kelompoknya, di samping tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang diajarkan. Pembelajaran kooperatif juga dapat membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh, keinginan mencoba sendiri mengerjakan soal-soal, dan menyelesaikan tugas dengan baik, yang merupakan indikator dari hasil belajar siswa terhadap pelajaran matematika.

Dengan demikian pembelajaran kooperatif tipe TGT diharapkan siswa dapat membantu siswa dalam menghadapi kesulitan. Karena dengan pembelajaran kooperatif tipe TGT, siswa dapat dituntut untuk kreatif, perlu perhatian dalam berdiskusi dengan teman dan menyelesaikan soal, menghadapi evaluasi dengan tujuan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, semuanya itu membuat siswa giat dan aktif.

2. Konsep Operasional

Penelitian ini terdiri dari tiga Variabel. Yaitu:

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Asssisted Individualitation*

(TAI) sebagai Variabel Bebas (*independent*)

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah sebagai berikut:

a. Membagi Siswa dalam Kelompok

Setiap siswa ditempatkan dalam kelompok secara heterogen yang beranggotakan 4-6 orang.

b. Tes Penempatan

Pada awal pembelajaran, siswa ditempatkan berdasarkan nilai ulangan harian sebelumnya dimaksudkan untuk menempatkan siswa pada program individual yang didasarkan pada hasil tes mereka.

c. Mengajar Kelompok

Pada saat memulai materi baru, guru mengajar materi pokok bahasan selama 10-15 menit secara klasikal kepada siswa yang telah dikelompokkan.

d. Belajar Kelompok

Setelah ujian penempatan, guru mengerjakan materi pertama. Kemudian siswa mulai mempelajari unit materi pelajaran yang telah ditentukan secara individual. Siswa mengerjakan unit-unit tersebut dengan kelompok masing-masing

e. Mempelajari Materi Pelajaran

Siswa mempelajari materi pelajaran yang telah disusun sesuai dengan kurikulum, misalnya untuk mata pelajaran matematika mengenai statistik, aljabar, persen, dan lain sebagainya.

f. Skor dan Penghargaan Kelompok

Setiap sub pokok bahasan selesai, guru menghitung skor kelompok. Skor ini didasarkan pada jumlah rata-rata unit yang tercakup oleh

anggota kelompok. Kriteria dibuat untuk prestasi kelompok. Kriteria yang tinggi dibuat kelompok super, kriteria menengah kelompok hebat, dan kriteria rendah untuk kelompok baik, masing-masing kelompok mendapat penghargaan dari guru sesuai dengan prestasi yang didapat.

g. Tes Fakta

Setelah selesai dua sub pokok bahasan, siswa mengambil tes berdasarkan fakta atau materi yang telah diajarkan untuk nilai individu.

h. Unit Keseluruhan

Setelah pokok bahasan selesai, guru menghentikan program individu dan membahas materi yang belum dipahami.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* (TGT) sebagai Variabel Bebas (*independent*)

Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah sebagai berikut:

a. Pembentukan Kelompok

Kelas dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa perlu diperhatikan bahwa setiap kelompok mempunyai sifat akademik.

b. Pemberian Materi

Materi pelajaran diberikan melalui persentasi kelas, melalui pengajaran langsung atau diskusi bahan pengajaran.

c. Belajar Kelompok

Selama belajar kelompok, siswa harus berada dalam kelompoknya dan tugas kelompok itu sendiri adalah menguasai pelajaran/materi yang diberikan oleh guru serta membantu teman untuk menguasai materi.

d. Pertandingan Akademik (*Tournament*)

Tournament dapat dilakukan tiap akhir pokok bahasan, kegiatan inti akademik adalah kompetisi pada meja pertandingan dari tiga atau empat orang anggota kelompok yang seimbang. Persaingan dengan kemampuan yang setara ini memungkinkan siswa untuk menyumbangkan semua tingkatan kemampuan awal nilai maksimum bagi kelompoknya.

e. Skor Individu

Skor individu adalah skor yang diperoleh dari masing-masing anggotadalam tes akhir.

f. Skor Kelompok

Skor rata-rata kelompok diperoleh dari rata-rata nilai perkembangan anggota kelompok.

g. Penghargaan Kelompok

Kelompok-kelompok yang memperoleh nilai rata-rata melebihi kriteria/skor tertentu diberi penghargaan.

3. Hasil Belajar Matematika sebagai Variabel Terikat (*Devendent*)

Hasil belajar matematika adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan TGT. Dalam penelitian ini, yang menjadi indikator keberhasilan belajar matematika yang dicapai siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan TGT adalah siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum belajar yaitu $\geq 65\%$

3. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat di rumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) sebagai berikut:

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dengan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament*.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dengan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament*.

4. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan metode yang sama, yaitu :

1. Leliyana, dengan judul penelitiannya pembelajaran kooperatif TAI untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru, 2008.
2. Kaspun Nazir dengan judul penelitiannya peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan strategi meta kognitif dengan pendekatan Struktural TAI kelas XI IPA MAN Tembilahan, 2009.
3. Muhammad Johan, dengan judul penelitiannya penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa MTs Al-Khairiyah Teluk Rambang Kec. Bantan Kab. Bengkalis, 2008
4. Nova Saputra dengan judul penelitiannya penerapan kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₅ SMP negeri 9 Pekanbaru, 2007

Adapun penelitian yang mereka lakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dimana hasil penelitiannya mengenai hasil belajar TAI dan TGT. Ini Merupakan penelitian yang relevan yang terbukti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif TAI dan TGT dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 Maret sampai dengan 20 Maret 2012. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 23 Pekanbaru yang beralamat di Jl. Garuda Sakti KM 3 Simpang Baru Panam, Pekanbaru.

B. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen. Tujuan quasi eksperimen adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel yang relevan.¹ Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posstest-Only Design with Nonequivalent Group*, desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibandingkan tanpa randomisasi.² Desain dapat dilihat pada tabel III.1 berikut:

TABEL III.1
POSTTEST-ONLY DESIGN WITH NONEQUIVALENT GROUP

Pretes	Perlakuan	Postes
-	X	O ₁

¹Sumardi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2008, h. 92.

²Slamet Yulius, *Pengantar Penelitian Kuantitatif*, Surakarta, UNS Press, 2008, h. 102.

-		O ₂
---	--	----------------

Sumber: Slamet Yulius

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 23 Pekanbaru yang terdiri dari 7 lokal yang berjumlah 315 siswa.³ Sampel dalam penelitian ini hanya diambil dua kelas yaitu kelas VII^F dan VII^G dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dikenal juga sampling pertimbangan ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu⁴. Yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini adalah 4 kelas sudah diteliti oleh orang lain, tersisa 3 kelas. Namun pemilihan sampel dipertimbangkan karena 2 kelas di ajar oleh guru yang sama. Jadi dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah kelas VII^F sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan kelas VII^G dengan jumlah 30 siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai kelas kontrol.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, peneliti mengambil data aktifitas pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan

³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta Cetakan ke-12, 2011, h. 118

⁴Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung, Alfabeta cetakan ke-7, 2011, h. 63.

TGT disertai dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran, Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan belajar siswa dalam kelas.

Data observasi diperoleh secara langsung dengan cara melihat dan mengamati kegiatan siswa, sehingga dapat diketahui kegiatan belajar sesuai dengan langkah-langkah metode TAI dan TGT.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini diperoleh dari pihak sekolah terkait, seperti Kepala Sekolah untuk memperoleh data tentang sarana dan prasarana yang ada di SMPN 23 Pekanbaru, keadaan siswa dan guru serta masalah-masalah yang terkait dengan administrasi sekolah, serta data tentang hasil belajar matematika siswa yang diperoleh langsung dari guru bidang studi matematika.

3. Tes

Pada penelitian ini metode tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar matematika siswa dengan cara memberikan soal tes yang sama pada kedua kelas sampel setelah diberi perlakuan. Sebelum tes dilaksanakan, tester tersebut harus terlebih dahulu memenuhi persyaratan sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang

dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya yang terjadi dalam penelitian.⁵

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengukur ketetapan instrumen atau ketetapan siswa dalam menjawab alat evaluasi tersebut. Suatu alat evaluasi (instrumen) dikatakan baik bila reliabilitasnya tinggi. Untuk mengetahui apakah suatu tes memiliki reliabilitas tinggi, sedang atau rendah dapat dilihat dari nilai koefisien reliabilitasnya. Untuk menghitung reliabilitas tes ini digunakan metode *alpha cronbach* yaitu untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0. Kriteria reliabilitas dapat dilihat pada tabel III.2 berikut:

TABEL III.2
KRITERIA RELIABILITAS TES

Reliabilitas Tes	Evaluasi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto,
Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik

⁵Sugiono, *Ibid.* h.363.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat

kesukaran soal diperoleh dengan menghitung persentase siswa menjawab butir soal yang dapat dilihat pada tabel III.3

TABEL III.3
PROPORSI TINGKAT KESUKARAN SOAL

Tingkat Kesukaran	Evaluasi
$TK > 0,70$	Mudah
$0,40 \leq TK \leq 0,70$	Sedang
$TK < 0,30$	Sukar

Sumber: Hartono, Analisis Item Instrumen

d. Uji Daya Pembeda

Perhitungan daya pembeda dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat evaluasi (tes) dapat membedakan antara siswa yang berada pada kelompok atas (kemampuan tinggi) dan siswa berada di kelompok bawah (kelompok rendah) dapat dilihat pada tabel III.4 sebagai berikut:

TABEL III.4
PROPORSI DAYA PEMBEDA SOAL

Daya Pembeda	Evaluasi
$DP \geq 0,40$	Baik Sekali
$0,30 \leq DP < 0,40$	Baik
$0,20 \leq DP < 0,30$	Kurang Baik
$DP < 0,20$	Jelek

Sumber: Hartono, *Analisis Item Instrumen*

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes “t”. Tes “t” merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua buah mean sampel (dua variabel yang dibandingkan).⁶

Sebelum melakukan analisis data dengan tes “t” ada dua syarat yang harus dilakukan, yaitu:

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan sebuah uji yang harus dilakukan untuk melihat kedua kelas yang

⁶Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2009, h. 278.

diteliti homogen atau tidak. Caranya yaitu dengan membandingkan varian terbesar dengan varian terkecil, kemudian hasilnya dibandingkan dengan F tabel.

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka homogen.

2. Uji Normalitas

Sebelum menganalisis data dengan tes “t” maka data harus di uji normalitasnya dengan chi kuadrat. Apabila data sudah normal maka bisa dilanjutkan dengan analisis t dengan menggunakan rumus “t”.

Kriteria Pengujian:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka distribusi data tidak normal

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka data berdistribusi normal

3. Uji Hipotesis

Karena pada penelitian ini sampel yang digunakan lebih dari 30 maka rumus yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Uji-t, yaitu:

$$t_0 = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{SDx}{\sqrt{N-1}}\right)^2 + \left(\frac{SDy}{\sqrt{N-1}}\right)^2}}$$

Keterangan:

M_x = Mean Variabel X

M_y = Mean Variabel Y

SD_x = StandarDeviasi X

SD_y = StandarDeviasi Y

N = JumlahSampel

Cara

memberikaninterpretasiujistatistikini dilakukandenganmengambilkeputusa
ndengankriteriapengujianapabilaapabilat_{hitung} ≥ t_{tabel} maka H₀ditolak dah Ha
diterima, artinyaadaperbedaanyang signifikanantara model
pembelajarankooperatif tipeTAIdanTGTdanjikat_{hitung} ≤ t_{tabel} maka
H₀diterima,dan Ha ditolak,artinyatidakadaperbedaan yang signifikanantara
model pembelajarankooperatif tipeTAIdanTGT.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* penelitian

1. Sejarah SMPN 23 Pekanbaru

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 23 Pekanbaru yang terletak di jalan Garuda Sakti KM.3 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru merupakan instansi Pemerintahan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru. Pada mulanya, sekolah ini merupakan Sekolah Swasta yang di kelola oleh sebuah yayasan yang didirikan pada tahun 1984.

Dalam perjalanannya, instansi ini selalu berubah dalam kepemimpinannya. Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat saat itu adalah sebagai berikut:

- a. Darwis dengan Wakilnya Hendria
- b. Regar (selesai kuliah di UNRI dan kembali ke Petapahan lalu beliau meninggal dunia)
- c. Rusferi
- d. Arman Bsc

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa ada lima orang Kepala Sekolah yang menjabat di SMP yang dimulai pada tahun 1984 sampai dengan tahun 1994. Tepatnya pada tanggal 05 Oktober 1994 sekolah ini diresmikan menjadi salah satu sekolah yang berstatuskan negeri dan diberi nama SMP Negeri 23 Pekanbaru. Kepemimpinan Kepala Sekolah setelah dijadikan salah satu Sekolah Negeri dijabat oleh beberapa orang

yang memiliki dedikasi yang tinggi terhadap dunia pendidikan dan kecintaannya terhadap pendidikan sangat besar, serta memiliki komitmen yang tinggi untuk memajukan dan mengharumkan nama sekolah khususnya dan pendidikannya pada umumnya. Adapun pelaksana kepemimpinan pada SMPN 23 Pekanbaru setelah diresmikan menjadi Sekolah Negeri adalah sebagai berikut:

- a. Mustafa, yang kepemimpinannya hanya selam 5 bulan
- b. Hj. Syahniar (Tahun 1998 sampai dengan 2002)
- c. Dra. Midawati
- d. PJS Akmal
- e. Julius, S.Pd (dari tahun akhir 2002 sampai dengan akhir 2007)
- f. Dra. Yusnaeti Ardina, M.Pd (Awal tahun 2008 sampai sekarang)

Dari data diatas dapat kita perhatikan sudah banyak terjadi proses pertukaran kepemimpinan pada SMP Negeri 23 Pekanbaru yang sekaligus menunjukkan wajah dan usia dari sekolah tersebut. Saat ini sekolah SMP Negeri 23 Pekanbaru bertekad akan menjadi sekolah yang memiliki standar taraf pendidikan nasional.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Berkualitas dalam pendidikan berdasarkan ilmu pengetahuan (IPTEK)
dan iman taqwa (IMTAQ)

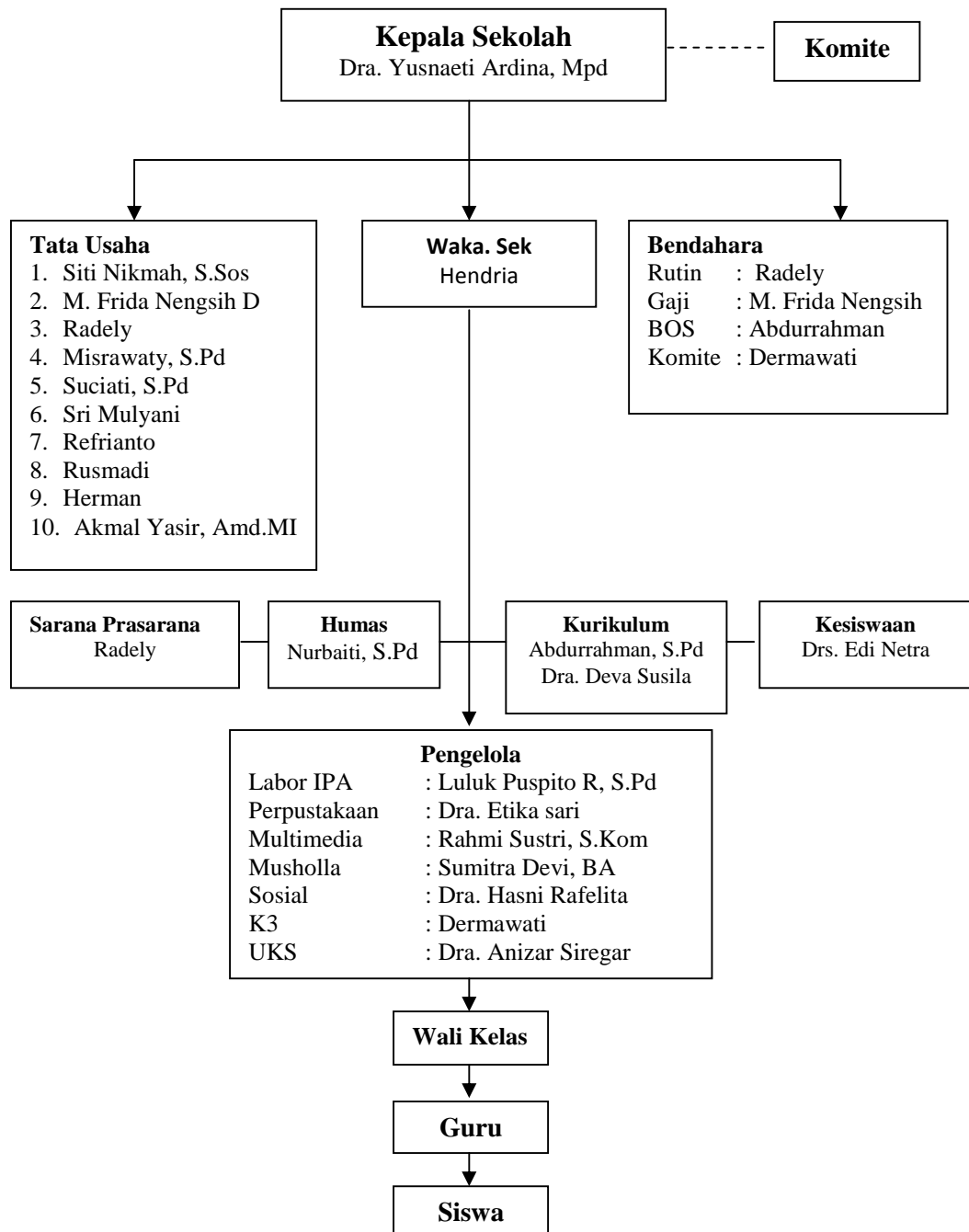
b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan cinta agama, ilmu dan pendidikan
- 2) Meningkatkan kualitas belajar, disiplin demi mencapai prestasi yang gemilang
- 3) Mengoptimalkan kompetensi guru dan siswa dalam pembelajaran secara aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan dengan berbasis teknologi
- 4) Meningkatkan potensi perkembangan diri siswa bidang ekstrakurikuler dan teknologi
- 5) Menumbuh kembangkan cinta budaya melalui prestasi bidang seni
- 6) Menumbuh kembangkan cinta lingkungan demi keselamatan alam dan wiyatamandala melalui kegiatan K5 (Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, Kerindangan, Kenyamanan)
- 7) Menciptakan rasa persaudaraan dan ketentraman terhadap sesama
- 8) Melaksanakan manajemen partisipatif dengan warga sekolah melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

3. Struktur Organisasi Sekolah

Diagram I

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 23 PEKANBARU



4. Keadaan Guru

a. Keadaan Tenaga Pendidik

Gambaran tentang keadaan guru mata pelajaran di SMP Negeri 23 Pekanbaru dapat di lihat pada tabel IV.1 berikut:

TABEL IV.1

KEADAAN GURU MATA PELAJARAN SMPN 23 PEKANBARU

No	Bidang studi	Jumlah Guru
1	Penjaskes	4
2	PPKN	4
3	Matematika	6
4	Fisika	3
5	Bahasa Indonesia	6
6	Geografi	4
7	Pendidikan Agama	3
8	Bahasa Inggris	5
9	Kesenian	3
10	Sejarah	2
11	Biologi	5
12	Ekonomi	3
13	Komputer	3
14	IPS	1
15	PAK	1
16	Jumlah	53 Orang

Sumber Data : Kantor Tata usaha SMPN 23 Pekanbaru

5. Keadaan Siswa

Menurut data tahun ajaran 2011/2012 jumlah siswa di SMP N 23 berjumlah 950orang siswa yang terdiri dari berbagai suku yang ada di Pekanbaru. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa SMPN 23 tahun ajaran 2011/2012akan penulis sajikan pada tabel IV.2 sebagai berikut:

TABEL IV.2
REKAPITULASI SISWA SMP N 23 PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2011/2012

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	143	173	316
II	184	174	358
III	123	153	276
Jumlah	450	500	950

Sumber data: Tata Usaha SMP N 23 Pekanbaru

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat menunjang guru untuk mencapai pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai, pendidikan tidak akan dapat memberikan hasil yang maksimal. Salah satu sarana dari sekolah adalah gedung, keberadaan gedung sangat diperlukan sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Sarana sekolah meliputi semua perlengkapan yang digunakan untuk realisasi proses pendidikan sekolah. Sedangkan prasarana sudah mencakup semua komponen yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan sekolah.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMP N 23 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel IV.3 sebagai berikut:

TABEL IV.3
SARANA DAN PRASARANA SMP N 23 PEKANBARU

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	23	Dilengkapi dengan peralatan penunjangnya.
2	Kantor Majelis Guru	1	
3	Kantor Kepala Sekolah	1	
4	Kantor Wakasek	1	
5	Laboratorium	2	
6	Perpustakaan	1	
7	Kantor Tata Usaha	1	
8	Ruang Tamu	1	
9	Ruang UKS	1	
10	Ruang BK	1	
11	Mading	1	
12	Meeting Room	1	
13	Gudang	1	
12	Pos Jaga	1	
13	Rumah Penjaga	1	
14	Parkiran	1	
15	Mushola	1	
16	WC	15	

Sumber : Tata Usaha SMP N 23 Pekanbaru

Sedangkan sarana olahraga yang tersedia adalah:

- a. Lapangan voley ball 1 lapangan
- b. Lapangan basket 1 lapangan
- c. Lapangan sepak bola 1 lapangan

Semua ruangan dan sarana olahraga tersebut dinilai cukup memadai dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Demikian juga dengan administrasi pendidikan dan kegiatan penunjang lainnya.

7. Struktur Kurikulum

Pada mulanya istilah kurikulum dijumpai dalam dunia statistik pada zaman Yunani kuno. “Kurikulum berasal dari kata curir yang artinya pelari, dan curere yang artinya tempat berpacu atau jarak yang harus ditempuh oleh pelari”. Selanjutnya kurikulum dipakai dalam pengertian yakni sejumlah mata pelajaran di sekolah atau mata kuliah. Dengan kata lain, keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan. Kemudian di Indonesia istilah “kurikulum” boleh dikatakan menjadi populer sejak tahun 50, yang dipopulerkan oleh mereka yang memperoleh pendidikan di Amerika Serikat. Kata yang sebelumnya lazim digunakan adalah “rencana pengajaran”. “Pada hakikatnya kurikulum sama artinya dengan rencana pengajaran”. Isi kurikulum itu luas, sebab mencakup mata pelajaran kegiatan belajar, pengalaman anak di sekolah dan lain-lain. Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksud untuk digunakan oleh para guru didalam melaksanakan pengajaran untuk siswa-siswanya. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu pada kurikulum. Adapun kurikulum yang dipakai di SMPN 23 adalah kurikulum KTSP.

B. Penyajian Data

Sebagaimana telah dikemukakan pada BAB I bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan kooperatif tipe TAI dan TGT. Data analisis dilaksanakan selama 6 kali pertemuan. 5 kali pertemuan belajar, dan pertemuan terakhir posstest. Data ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dikelas VII^F sebagai kelas eksperimen, dan kooperatif tipe TGT dikelas VII^G sebagai kelas kontrol untuk membandingkan hasil belajar matematika. Namun terlebih dahulu disajikan pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan TGT.

Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), dijelaskan sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama (Kamis, 01 Maret 2012)

Kegiatan awal peneliti memulai pembelajaran dengan memberitahukan materi pelajaran pada hari itu, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa untuk belajar, dan menyampaikan model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Setelah itu memberitahu bahwa pada tahap awal peneliti yang akan menjelaskan sekilas tentang materi yang akan dipelajari kemudian mempersilahkan siswa bertanya apabila ada penjelasan yang kurang

dimengerti. Selanjutnya peneliti membagikan LKS-1 dan menginstruksikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang ada di LKS-1. Untuk lebih menguji apakah siswa sudah benar-benar paham atau belum, kemudian peneliti meminta siswa untuk mengerjakan latihan soal yang ada dalam LKS-1 kepada masing-masing kelompok untuk saling bekerjasama terhadap kelompoknya yang telah dibagi sebelumnya. Karena siswa yang terdiri dari 30 siswa, kelompok dibagi sebanyak 6 kelompok yang terdiri dari 5 orang dalam 1 kelompok, dan masing-masing kelompok memiliki kemampuan yang heterogen atau berbeda. Peneliti membimbing siswa apabila dalam penyelesaian soal ada yang kurang paham. Setelah pengerjaan LKS-1 telah selesai dilaksanakan peneliti meminta siswa untuk duduk kembali ke kursi masing-masing yang sebelumnya siswa duduk berkelompok, kemudian memberikan latihan soal setiap siswa (individu) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

Kegiatan akhir, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari itu kira-kira lebih kurang 10 menit dan memberikan PR dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan pertama ini sebagian siswa masih banyak yang ribut, acuh, dan bahkan berbicara dengan kelompok. Tapi ada juga sebagian siswa yang sungguh-sungguh dalam tahap pelaksanaan. Setelah pembahasan selesai peneliti memberitahukan kepada siswa pada pertemuan selanjutnya sebelum peneliti masuk kedalam kelas siswa sudah duduk dengan

kelompok yang telah dipilih demi kelangsungan pembelajaran, sehingga pada saat peneliti masuk kelas semua siswa sudah duduk dikelompok masing-masing karna pemindahan siswa memakan waktu yang lama.

2. Pertemuan Kedua (Senin, 05 Maret 2012)

Peneliti masuk dan mengucapkan salam. Saat masuk kedalam kelas posisi siswa sudah berada pada kelompok masing-masing. Kegiatan awal, peneliti memulai pembelajaran dengan mengulas/mengulang lagi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu. Selanjutnya, sebelum pembelajaran dilanjutkan peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan PR yang telah ditugaskan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti menyampaikan bahwa hari ini melanjutkan materi yang selanjutnya yaitu tentang materi sudut.

Kegiatan inti, peneliti membagikan LKS-2 kepada masing-masing kelompok, dan seperti biasanya sebelum memahami hal yang ada di LKS-2 peneliti terlebih dahulu menerangkan sekilas tentang materi pada hari itu, jika ada siswa yang merasa kurang mengerti peneliti memberi kesempatan untuk bertanya. Setelah kegiatan dilaksanakan peneliti menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan soal yang ada dalam LKS-2 guna menguji pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Kegiatan akhir siswa duduk kembali ke tempat masing-masing, kemudian peneliti memberikan soal latihan. Kalau tadinya diberikan untuk kelompok sekarang latihan untuk menguji individu sejauh mana pemahaman mereka tanpa teman kelompok. Setelah selesai tugas

dikumpulkan, peneliti memberikan PR kepada siswa. Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari pada hari itu. Kembali peneliti ingatkan untuk pertemuan selanjutnya sebelum peneliti masuk siswa sudah duduk pada kelompok masing-masing, dan mempelajari materi selanjutnya di rumah.

3. Pertemuan Ketiga (Selasa, 06 Maret 2012)

Peneliti masuk dan mengucapkan salam. Saat masuk kedalam kelas posisi siswa sudah berada pada kelompok masing-masing sesuai dengan perintah sebelumnya. Kegiatan awal, peneliti memulai pembelajaran dengan mengulas/ mengulang lagi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu. selanjutnya. Sebelum pembelajaran dilanjutkan peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan PR yang telah ditugaskan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti menyampaikan bahwa hari ini melanjutkan materi yang selanjutnya yaitu tentang jenis-jenis sudut.

Kegiatan inti, peneliti membagikan LKS-3 kepada masing-masing kelompok, dan seperti biasanya sebelum memahami hal yang ada di LKS-3 peneliti terlebih dahulu menerangkan sekilas tentang materi pada hari itu, jika ada siswa yang merasa kurang mengerti peneliti memberi kesempatan untuk bertanya. Setelah kegiatan dilaksanakan peneliti menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan soal yang ada dalam LKS-3 guna menguji pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Kegiatan akhir siswa duduk kembali ke tempat masing-masing, kemudian peneliti memberikan soal latihan. Kalau tadinya diberikan untuk

kelompok sekarang latihan untuk menguji individu sejauh mana pemahaman mereka tanpa teman kelompok. Setelah selesai tugas dikumpulkan, peneliti memberikan PR kepada siswa. Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari pada hari itu. Kembali peneliti ingatkan untuk pertemuan selanjutnya sebelum peneliti masuk siswa sudah duduk pada kelompok masing, dan mempelajari materi selanjutnya dirumah.

4. Pertemuan Keempat (Kamis, 08 Maret 2012)

Peneliti masuk dan mengucapkan salam. Saat masuk kedalam kelas posisi siswa sudah berada pada kelompok masing-masing sesuai dengan perintah sebelumnya. Kegiatan awal, peneliti memulai pembelajaran dengan mengulas/mengulang lagi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu. Selanjutnya, sebelum pembelajaran dilanjutkan peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan PR yang telah ditugaskan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti menyampaikan bahwa hari ini melanjutkan materi yang selanjutnya yaitu tentang hubungan antarsudut.

Kegiatan inti, sebelum peneliti membagikan LKS-4 peneliti menyampaikan bahwa materi pada hari ini sedikit rumit, jadi diharapkan agar seluruh siswa benar-benar memperhatikan apa yang akan dijelaskan nantinya. Peneliti membagikan LKS-4 kepada masing-masing kelompok, dan seperti biasanya sebelum memahami hal yang ada di LKS-4 peneliti terlebih dahulu menerangkan sekilas tentang materi pada hari itu, jika ada siswa yang merasa kurang mengerti peneliti memberi kesempatan untuk

bertanya. Disini peneliti menjelaskan beberapa kali karena siswa agak sedikit kurang mengerti dengan penjelasan yang disampaikan. Setelah kegiatan dilaksanakan peneliti menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan soal yang ada dalam LKS-4 guna menguji pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Kegiatan akhir siswa duduk kembali ke tempat masing-masing, kemudian peneliti memberikan soal latihan. Kalau tadinya diberikan untuk kelompok sekarang latihan untuk menguji individu sejauh mana pemahaman mereka tanpa teman kelompok. Setelah selesai tugas dikumpulkan dan peneliti memberikan PR kepada siswa, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari pada hari itu. Tak bosan-bosan kembali peneliti ingatkan untuk pertemuan selanjutnya sebelum peneliti masuk siswa sudah duduk pada kelompok masing-masing, dan mempelajari materi selanjutnya di rumah.

5. Pertemuan Kelima (Senin, 12 Maret 2012)

Peneliti masuk dan mengucapkan salam. Saat masuk kedalam kelas posisi siswa sudah berada pada kelompok masing-masing sesuai dengan perintah sebelumnya. Kegiatan awal, peneliti memulai pembelajaran dengan mengulas/mengulang lagi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu. Selanjutnya, sebelum pembelajaran dilanjutkan peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan PR yang telah ditugaskan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti menyampaikan bahwa hari ini

melanjutkan materi yang di pelajari yaitu melanjutkan materi hubungan antarsudut.

Kegiatan inti, sebelum peneliti membagikan LKS-5 (LKS terakhir) peneliti menyampaikan bahwa materi pada hari ini sedikit rumit, jadi diharapkan agar seluruh siswa benar-benar memperhatikan apa yang akan dijelaskan nantinya. Peneliti membagikan LKS-5 kepada masing-masing kelompok, dan seperti biasanya sebelum memahami di LKS-5 peneliti terlebih dahulu menerangkan sekilas tentang materi pada hari itu, jika ada siswa yang merasa kurang mengerti peneliti memberi kesempatan untuk bertanya. Disini peneliti menjelaskan beberapa kali karena siswa agak sedikit kurang mengerti dengan penjelasan yang disampaikan. Setelah kegiatan dilaksanakan peneliti menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan soal yang ada dalam LKS-5 guna menguji pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Kegiatan akhir siswa duduk kembali ke tempat masing-masing, kemudian peneliti memberikan soal latihan. Kalau tadinya diberikan untuk kelompok sekarang latihan untuk menguji individu sejauh mana pemahaman mereka tanpa teman kelompok. Setelah selesai tugas dikumpulkan dan peneliti memberikan PR kepada siswa, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari pada hari itu, Alhamdulillah pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar meskipun sebagian siswa ada yang main-main pada saat pembelajaran berlangsung. Kemudian

peneliti memberitahu bahwa pertemuan selanjutnya dilaksanakan pengambilan tes dari materi awal hingga sekarang.

6. Pertemuan Keenam (Kamis, 15 Maret 2012)

Peneliti masuk ke dalam kelas dan mengucapkan salam. Siswa pun dengan semangat membalas salam. Suasana pada hari itu sangat hening tidak seperti biasanya disebabkan pada pertemuan keenam ini atau sekaligus pertemuan terakhir peneliti mengadakan tes untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar matematika.

Sebelum tes dilaksanakan peneliti meminta salah satu siswa memimpin do'a kemudian memberikan waktu lebih kurang lima menit untuk membaca kembali materi dari awal sampai pada pertemuan terakhir kemarin. Peneliti membagikan tes soal kepada masing-masing siswa dan memberi lembar jawaban. Peneliti berjalan dari tempat satu ke tempat lain melihat pengerjaan siswa dalam mengisi lembar soal. Sebagian siswa ada yang tenang ada juga yang sibuk melihat sana-sini meminta jawaban kepada temannya. Alhamdulillah tes pada hari itu berjalan dengan lancar.

Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT), dijelaskan sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama (Senin, 05 Maret 2012)

Peneliti masuk dan mengucapkan salam, siswa masih duduk sebagaimana biasanya dengan kata lain kelompok belum dibentuk.

Kegiatan awal peneliti memulai pembelajaran dengan memberitahukan materi pelajaran pada hari itu, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa untuk belajar, lalu membagikan LKS-1 kepada seluruh siswa dan menyampaikan model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) dan menyampaikan bahwa hari itu masuk pada bab baru yaitu tentang garis dan sudut.

Kegiatan inti, memberitahu bahwa pada tahap awal peneliti yang akan menjelaskan sekilas tentang materi yang akan dipelajari kemudian mempersilahkan kepada siswa untuk mempelajari materi yang ada di LKS-1 dan mempresentasikan hasil diskusi mereka ke depan kelas, disini salah satu dari kelompok dipilih (team ahli) untuk menjelaskan kepada teman-teman mereka seperti layaknya menjadi seorang guru. untuk lebih menguji apakah siswa sudah benar-benar paham atau belum. Siswa diberi Setelah LKS-1 yang telah dipelajari oleh siswa, peneliti mulai meminta siswa untuk mengerjakan latihan soal yang ada dalam LKS-1 kepada masing-masing kelompok untuk saling bekerjasama terhadap kelompoknya yang telah dibagi sebelumnya. Karena siswa yang terdiri dari 30 siswa, kelompok dibagi sebanyak 6 kelompok yang terdiri dari 5 orang dalam 1 kelompok, dan masing-masing kelompok memiliki kemampuan yang heterogen atau berbeda. Peneliti membimbing siswa apabila dalam penyelesaian soal ada yang kurang paham. Setelah

pengerjaan LKS-1 telah selesai dilaksanakan, peneliti mengadakan *tournament* untuk menentukan nilai masing-masing siswa (individu).

Kegiatan akhir, Setelah selesai tugas dikumpulkan peneliti kemudian memberikan PR kepada siswa, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari pada hari itu. Setelah itu peneliti mengingatkan untuk pertemuan selanjutnya sebelum peneliti masuk siswa sudah duduk pada kelompok masing. Dan mempelajari materi selanjutnya di rumah yaitu materi tentang sudut.

2. Pertemuan Kedua (Selasa, 06 Maret 2012)

Peneliti masuk dan mengucapkan salam, hari itu siswa sudah duduk pada kelompok masing-masing seperti yang telah diinstruksikan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan awal, peneliti memulai pembelajaran dengan mengulas/mengulang lagi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu, Selanjutnya, sebelum pembelajaran dilanjutkan peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan PR yang telah ditugaskan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti menyampaikan bahwa hari itu akan melanjutkan materi tentang sudut .

Kegiatan inti, peneliti membagikan LKS-2 kepada masing-masing kelompok, dan seperti biasanya sebelum memahami hal yang ada di LKS-2 peneliti terlebih dahulu menerangkan sekilas tentang materi pada hari itu, kembali peneliti meminta kepada masing-masing team ahli untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. jika ada siswa yang merasa kurang mengerti peneliti memberi kesempatan untuk bertanya kepada

siswa yang berperan sebagai guru. Apabila tidak bisa dijawab baru peneliti membantu untuk menyelesaikan permasalahan. Setelah kegiatan dilaksanakan peneliti menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan soal yang ada dalam LKS-2 guna menguji pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan dan melaksanakan *tournament* untuk nilai perindividu.

Kegiatan akhir, peneliti memberikan PR untuk nilai tambahan. Kemudian peneliti dan siswa menyimpulkan materi pada hari itu dan meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya di rumah tentang jenis-jenis sudut.

3. Pertemuan Ketiga (Jum'at, 09 Maret 2012)

Peneliti masuk dan mengucapkan salam, hari itu siswa sudah duduk pada kelompok masing-masing seperti yang telah diinstruksikan pada pertemuan sebelumnya. Namun peneliti mengubah kelompok setelah diberikan latihan nanti pada saat pelaksanaan *tournament* akan berbeda lawan, kelompok yang memiliki kemampuan tinggi bermain dengan teman yang setara tinggi nilainya, begitu juga untuk team sedang dan team yang berkemampuan rendah (siswa tidak mengetahui pembentukan kelompok ini). Kegiatan awal, peneliti memulai pembelajaran dengan mengulas/mengulang lagi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu. Selanjutnya, sebelum pembelajaran dilanjutkan peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan PR yang telah ditugaskan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti menyampaikan bahwa hari ini melanjutkan materi yang selanjutnya yaitu tentang materi jenis-jenis sudut.

Kegiatan inti, peneliti membagikan LKS-3 kepada masing-masing kelompok, dan seperti biasanya sebelum memahami hal yang ada di LKS-3 peneliti terlebih dahulu menerangkan sekilas tentang materi pada hari itu, peneliti meminta kepada masing-masing team ahli untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Jika ada siswa yang merasa kurang mengerti peneliti memberi kesempatan untuk bertanya kepada siswa yang berperan sebagai guru. Apabila tidak bisa dijawab baru peneliti membantu untuk menyelesaikan permasalahan. Setelah kegiatan dilaksanakan peneliti menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan soal yang ada dalam LKS-3 guna menguji pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Setelah itu peneliti melaksanakan *tournament* untuk menguji pemahaman perindividu.

Kegiatan akhir, peneliti memberikan PR untuk nilai tambahan. Kemudian peneliti dan siswa menyimpulkan materi pada hari itu dan meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya di rumah tentang hubungan antarsudut .

4. Pertemuan Keempat (Senin, 12 Maret 2012)

Peneliti masuk dan mengucapkan salam, hari itu siswa sudah duduk pada kelompok masing-masing seperti yang telah diinstruksikan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan awal, peneliti memulai pembelajaran dengan mengulas/mengulang lagi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu. Selanjutnya, sebelum pembelajaran dilanjutkan peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan PR yang telah

ditugaskan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti menyampaikan bahwa hari ini melanjutkan materi selanjutnya tentang hubungan antarsudut.

Kegiatan inti, peneliti membagikan LKS-4 kepada masing-masing kelompok, dan seperti biasanya sebelum memahami hal yang ada di LKS peneliti terlebih dahulu memberitahukan bahwa materi pada hari itu sedikit rumit dari materi sebelumnya diharapkan agar siswa lebih serius lagi dalam belajar apalagi dalam pelaksanaan *tournament*. Peneliti menerangkan sekilas tentang materi pada hari itu, kembali peneliti meminta kepada masing-masing team ahli untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Jika ada siswa yang merasa kurang mengerti peneliti memberi kesempatan untuk bertanya kepada siswa yang berperan sebagai guru. Apabila tidak bisa dijawab baru peneliti membantu untuk menyelesaikan permasalahan. Setelah kegiatan dilaksanakan peneliti menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan soal yang ada dalam LKS-4 guna menguji pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Kegiatan akhir, peneliti memberikan PR untuk nilai tambahan (individu) dengan penggabungan nilai *tournament* yang dilaksanakan berkelompok. Kemudian peneliti dan siswa menyimpulkan materi pada hari itu dan meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya di rumah.

5. Pertemuan kelima (Selasa, 13 Maret 2012)

Peneliti masuk dan mengucapkan salam, hari itu siswa sudah duduk pada kelompok masing-masing seperti yang telah diinstruksikan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan awal, peneliti memulai

pembelajaran dengan mengulas/mengulang lagi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu. Selanjutnya, sebelum pembelajaran dilanjutkan peneliti memberitahukan bahwa pertemuan pada hari itu adalah pertemuan terakhir, karna pada pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan tes dari materi awal hingga pada hari itu. Kemudian meminta siswa untuk mengumpulkan PR yang telah ditugaskan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti menyampaikan bahwa hari ini melanjutkan materi yaitu tentang materi terakhir.

Kegiatan inti, peneliti membagikan LKS-5 (LKS terakhir) kepada masing-masing kelompok, dan seperti biasanya sebelum memahami hal yang ada di LKS-5 peneliti terlebih dahulu menerangkan sekilas tentang materi pada hari itu, kembali peneliti meminta kepada masing-masing team ahli untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Jika ada siswa yang merasa kurang mengerti peneliti memberi kesempatan untuk bertanya kepada siswa yang berperan sebagai guru. Apabila tidak bisa dijawab baru peneliti membantu untuk menyelesaikan permasalahan. Setelah kegiatan dilaksanakan peneliti menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan soal yang ada dalam LKS-5 guna menguji pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan dan mengadakan *tournament*.

Kegiatan akhir, peneliti memberikan PR untuk nilai tambahan (individu). Kemudian peneliti dan siswa menyimpulkan materi pada hari itu dan meminta siswa untuk mempelajari materi yang diberikan dari materi awal hingga pada saat itu, pada pertemuan berikutnya akan

dilaksanakan tes. Siswa bisa bertanya apabila masih ada yang belum dimengerti diluar jam pelajaran.

6. Pertemuan keenam (Senin, 19 Maret 2012)

Peneliti masuk ke dalam kelas dan mengucapkan salam. Siswa pun dengan semangat membalas salam. Suasana pada hari itu sangat hening tidak seperti biasanya disebabkan pada pertemuan keenam sekaligus pertemuan terakhir, yaitu peneliti mengadakan tes untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar matematika.

Sebelum tes dilaksanakan peneliti meminta salah satu siswa memimpin do'a kemudian memberikan waktu lebih kurang lima menit untuk membaca kembali materi dari awal sampai pada pertemuan terakhir kemarin. Peneliti membagikan tes soal kepada masing-masing siswa dan memberi lembar jawaban. Peneliti berjalan dari tempat satu ke tempat lain melihat pengerjaan siswa dalam mengisi lembar soal. Sebagian siswa ada yang tenang ada juga yang sibuk melihat sana-sini meminta jawaban kepada temannya. Alhamdulillah tes pada hari itu berjalan dengan lancar.


C. Analisis Data

Pada sub bab ini disajikan tentang hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dengan tipe *TGT*. Sesuai dengan data yang diperoleh, maka analisis data dilakukan dengan menggunakan uji t. Namun penggunaan uji t tersebut harus memenuhi dua syarat yaitu uji homogenitas dan normalitas. Berikut akan dijabarkan syarat-syarat tersebut.

1) Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Awal

Pengujian homogenitas yang peneliti lakukan adalah dari hasil ulangan harian yang diperoleh dari guru bidang studi matematika di SMPN 23 Pekanbaru. Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas varians terhadap data tersebut untuk dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji F. Hasil uji homogenitas disajikan pada tabel IV.4 berikut:

TABEL IV.4
UJI HOMOGENITAS

Kelas	N	fX		S	F _{hitung}	F _{tabel} (5%)
Kelas TAI	30	1850	61,66	91,2015	1,16	1,85
Kelas TGT	30	1840	61,33	78,4996		

Menghitung varians terbesar dan terkecil:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} = \frac{91,2015}{78,4996} = 1,16$$

Bandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel}, dengan Rumus:

dk pembilang = $30-1 = 29$ (Untuk varians terbesar)

dk Penyebut = $30-1 = 29$ (Untuk varians terkecil)

Taraf signifikan (α) = 0,05, maka dicari pada tabel F didapat $F_{tabel} = 1,85$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, berarti tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, berarti homogen

Dari perhitungan varians ternyata $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $1,16 \leq 1,85$, maka varians-variens tersebut adalah homogen. Ini berarti Analisis Uji Komparatif dapat dilanjutkan.

(Perhitungan Uji Homogen dapat dilihat pada *Lampiran M, N, dan O*)

2) Hasil Uji Normalitas Kemampuan Akhir

Kemampuan akhir siswa dilihat berdasarkan skor postes dari kedua kelas penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya skor postes diolah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel IV.5 berikut:

TABEL IV.5
UJI NORMALITAS

Kelas	N	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Ket
Kelas TAI	30	7,22	15,507	Normal
Kelas TGT	30	7,74	16.919	Normal

Pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* (kelas eksperimen) diketahui nilai $F_{hitung} = 7,22$.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, atau $7,22 \leq 15,507$ maka varians berdistribusi normal.

Pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* (kelas kontrol) diketahui nilai $F_{hitung} = 7,74$.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, atau $7,74 \leq 16,919$ maka varians berdistribusi normal.

(Perhitungan Uji Normalitas dapat dilihat pada *Lampiran P, Q, dan R*)

Karena telah memenuhi kedua syarat tersebut, kemudian dilanjutkan analisis data dengan tes “t” yang dapat dilihat pada tabel IV.5 berikut:

TABEL IV.6

Uji Tes “t”

Kelas	Rata-Rata	t_{hitung}	Df	t_{tabel}		H_0
				5%	1%	
Eksperimen	80,65	1,40	58	2,00	2,65	Diterima
Kontrol	76,20					

Pada tabel IV.6 diatas dapat dilihat bahwa untuk hasil belajar dari perhitungan t diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,65 untuk model pembelajaran kooperatif tipe *TAI*, dan 76,20 untuk model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*. Nilai signifikan yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar kecil signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dan *TGT*.

Perhitungan ini dapat membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Nilai $t_{hitung} = 1,40$, berarti bahwa t_{hitung} lebih kecil pada taraf signifikan 5% maupun taraf 1% dengan $df = (N_x + N_y) - 2 = (30 + 30) - 2 = 58$. Karna dalam tabel tidak terdapat $df = 58$, maka digunakan df yang mendekati 58 yaitu $df = 60$, dengan $df = 60$ diperoleh nilai dari t_{tabel} signifikan 5% = 2,00 dan 1% = 2,65 yang berarti $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dan *TGT*.

D. Pembahasan

Berdasarkan t_0 tentang hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan garis dan sudut pada materi garis, sudut, jenis-jenis sudut, hubungan antarsudut, hubungan antarsudut yang dipotong antara dua garis mengenai hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*(TAI) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada taraf 5% dan 1% dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $2,65 > 1,40 < 2,00$. Namun dari segi rata-rata dapat meningkatkan hasil belajar matematika dibuktikan dengan rata-rata nilai model pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah 80,65 dan rata-rata nilai model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah 76,20.

Dengan demikian hasil analisis tidak mendukung rumusan masalah yang diajukan yaitu adanya perbedaan yang signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dengan siswa yang diajarkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* di Sekolah Menengah Pertama negeri 23 Pekanbaru. Hal ini dimungkinkan karena siswa yang diteliti termasuk siswa yang kemampuan akademiknya tergolong baik, sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran kedua model ini tidak memiliki perbedaan yang signifikan, perbedaan dari rata-rata pun hanya sekitar 4,45%.

Dari segi pelaksanaan ataupun langkah-langkah pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelum pelaksanaan penelitian. Setiap anggota berdiskusi dan bekerjasama dalam memecahkan dan menjawab lembar kegiatan dan lembar tugas yang diberikan kepada kelompok, setiap anggota meminta bantuan dan bertanya apabila kesulitan dalam penyelesaian soal, dan setiap anggota siswa juga bekerja sama dengan siswa yang heterogen, dengan demikian siswa yang kemampuannya tinggi, sedang, dan rendah dapat saling mengisi selama diskusi. Kondisi ini menyatakan bahwa dengan terjadinya interaksi antar siswa akan diperoleh banyak keuntungan antara lain *sharing* pengetahuan dan pendapat, pemikiran, yang bisa meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Siswa kelas VII^F dan siswa kelas VII^G memiliki kemampuan akademik yang tidak jauh berbeda, sehingga pada saat tes dilaksanakan kedua lokal tersebut sama-sama memiliki nilai yang baik. Meskipun kedua model

pembelajaran ini tidak memiliki perbedaan yang signifikan namun kedua model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, dan kedua model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam pembelajaran khususnya matematika.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan rumusan masalah di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan tipe *Team Game Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar matematika. Ini dibuktikan pada perhitungan t_0 yang bernilai 1,40 yang lebih kecil dari taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%, dimana nilai taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1%, yaitu $2,00 > t_0 < 2,65$ atau $2,00 > 1,40 < 2,65$. Namun kedua model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Jadi kedua model pembelajaran ini dapat digunakan apabila diperlukan untuk mengajarkan khususnya bidang studi matematika. Karena kedua model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika maka kedua model ini dapat diterapkan keseluruhan siswa, tidak hanya kelas yang dijadikan penelitian.

A. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah:

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) maupun *Team Game Tournament* (TGT),

hendaknyaditerapkanoleh guru-guru,
supayasiswalebihterlatihdalam bekerjasama,
tidakcanggungdalamberkomunikasisesamasiswa.

2. Dalam menerapkan model pembelajarankooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* maupun model pembelajarankooperatif tipe *Team Game Tournament (TGT)*, sebaiknya guru membuat sebuah perencanaan yang lebih matang, sehingga pada saat pembelajaran dapat terjadi secara sistematis sesuai dengan rencana, dan pemanfaatan waktu yang efektif serta tidak banyak waktu yang terbuang oleh hal-hal yang tidak relevan, sebab pembelajaran terbatas oleh lokasi waktu.
3. Sebaiknya model pembelajarankooperatif ini selalu diberlakukan dalam proses pembelajaran, sebab dapat memberikan kontribusi yang sangat bermanfaat bagi siswa, guru dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asma, Nur. 2006, *Model Pembelajaran Kooperatif*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Badan Standar Pendidikan Nasional. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Baharuddin dan Esa Nurhayani, Esa. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar Edisi II*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hartono, 2010, *Analisis Item Instrumen*, Bandung: Nusa Media
- _____, 2004, *Statistik Untuk Penelitian*, Pekanbaru: Pustaka Pelajar
- Isjoni, 2010, *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta
- lie, Anita. 2002, *Cooperative Learning: mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: Grasindo
- Risnawati, 2008, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru: Suska Press
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi, 1991, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka cipta
- Sanjaya, Wina. 2008, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sardiman, 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka cipta
- Slamet, Yulius. 2008, *Pengantar Penelitian Kuantitatif*, Surakarta: UNS Press

- Slavin, Robert E. *Cooprative Learning: Theory, Reseach, and Practice*. Bandung: Nusa Media
- Sudjana, Nana. 2010, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sudijono, Anas. 2009, *Pengantar Statistik Dasar*, Jakarta: PT Raja Grafindo
- Suprijomo. Agus, 2010, *Cooperatif Learning Teori dan & Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suryabrata, Sumardi. 2008, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Riduwan, 2011, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta
- Usman, Moh Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya